



---

**PEMBINAAN PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILIH PEMULA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PADANG****Oleh****Riko Riyanda<sup>1</sup>, Khairiyah<sup>2</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>****<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat****E-mail: <sup>1</sup>[riyanda.fisip@gmail.com](mailto:riyanda.fisip@gmail.com), <sup>2</sup>[Khairiyah.umsb@gmail.com](mailto:Khairiyah.umsb@gmail.com), <sup>3</sup>[atamiftahul@gmail.com](mailto:atamiftahul@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 06-07-2022**Revised: 17-07-2022**Accepted: 24-08-2022***Keywords:***Pembinaan, Pemilu, Pemilih Pemula, Partisipasi Politik*

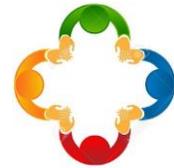
**Abstract:** Berdasarkan informasi dari KPUD Kota Padang pada pilkada pemilihan gubernur di Kota Padang di tahun 2020 terdapat angka sekitar 52 persen pemilih, ada sekitar 47 persen yang tidak menggunakan hak pilihnya. Fenomena ini mengindikasikan rendahnya partisipasi publik di Kota Padang. Objek dari pengabdian ini adalah para pemuda pemilih pemula di SMA Muhammadiyah 1 Padang. Metode pengabdian ini dalam bentuk pembinaan dimana tim pengabdian berusaha memberikan edukasi kepada pemilih pemula tentang pemilu melalui ceramah, diskusi dan simulasi. Output yang diperoleh pemilih pemula ini memiliki kesadaran tinggi untuk berpartisipasi menggunakan hak suaranya untuk memilih. Adanya edukasi politik dalam bentuk sosialisasi dan simulasi praktek dalam pemilu ini diharapkan dapat menciptakan pemilu yang demokratis dan berkualitas. Kemudian dari segi pendidikan politik siswa memahami bagaimana mewujudkan pemilu yang jujur, adil (JURDIL) langung, umum, bebas dan rahasia (LUBER) dapat tercapai dengan optimal

---

**PENDAHULUAN****Analisis Situasi**

Pemilu ataupun pilkada menjadi momentum penting bagi bangsa Indonesia untuk menentukan transisi pemerintahan secara demokratis. Oleh karena itu, penting bagi warga negara Indonesia untuk mengetahui tata cara pemberian suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS) agar suara yang diberikan sah dan tidak sia-sia. Pemilihan kepala daerah atau disingkat pilkada, atau kadang-kadang yang disebut juga pemilu kada adalah mekanisme politik yang disepakati bersama untuk memilih kepada daerah (Gubernur, wali kota dan bupati). Mekanisme pemilihan ini dilakukan secara periodic yaitu sekali lima tahun. (Asrinaldi, 2020: 11)

Pemilu pada akhirnya bukan hanya pada persoalan berbeda waktu pelaksanaan, sistem pelaksanaan, prosedur dan mekanisme pemilihannya, tetapi juga tetapi juga soal yang oleh Brian C. Smith dan Robert Dahl katakan adalah untuk menciptakan *local accountability, political accountability, political equality dan local responsiveness*.. (Idil Akbar, 2016)



Sebagai gambaran penelitian yang dilakukan oleh Nazirwan dan Ernita mengangkat permasalahan tentang partisipasi masyarakat kota Padang dalam pemilihan umum pada tanggal 17 April 2019. Ditemui di lapangan masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya atau golput. (Nazirwan, 2019:1) Pada pilkada pemilihan gubernur di Kota Padang berdasarkan informasi dari KPUD Kota Padang terdapat angka sekitar 52 persen pemilih, ada sekitar 47 persen yang tidak menggunakan hak pilihnya. (<https://langgam.id/pilkada-saat-covid-19-partisipasi-pemilih-di-padang-tak-menurun/>). Rendahnya partisipasi ini tentu menandakan ada masalah dengan demokrasi kita khususnya bagi pemilih pemula.

Dalam pemilu yang menjadi perhatian khusus yaitu para pemilih pemula. Pemilih pemula inilah yang menentukan jumlah suara dalam pemilu. Dengan banyak keterlibatan pemilih pemula, menandakan tingkat partisipatif masyarakat tinggi. Pemilih pemula adalah orang yang baru pertama mengikuti pemilu. Warga Negara Indonesia yang telah memiliki KTP atau sudah masuk daftar untuk mengikuti pemilu berhak menyumbangkan suaranya dalam pemilihan umum.

Pengabdian ini berupa penyampaian materi serta melakukan simulasi pelatihan perhitungan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Pada pengabdian ini sasarannya adalah pemilih pemula pada SMA Muhammadiyah 1 Padang. Penunjukan lokasi ini karena penting untuk melakukan edukasi politik di berbagai tingkat Sekolah Menengah Atas, tidak terkecuali di SMA Muhammadiyah 1 Padang. oleh sebab itu output pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi politik bagi pemilih pemula khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Padang.

### **Solusi Yang Ditargetkan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilu bagi pemilih pemula.
2. Memberikan pengetahuan tentang alur dalam pilkada dari tahapan proses verifikasi faktual sampai tempat pemungutan suara
3. Memberikan contoh dalam bentuk praktik atau simulasi langsung dalam proses pemungutan dan perhitungan suara di tempat pemungutan suara (TPS).

Dengan memberikan pemahaman pentingnya partisipasi dalam pemilu dengan cara mensosialisasikan pengetahuan tentang tahapan proses pemilu, dari tahapan-tahapannya sampai pada pemungutan dan perhitungan suara. Diharapkan dengan sosialisasi dan simulasi langsung pada pengabdian ini akan meningkatkan partisipasi politik kaum milenial dan mengurangi angka golput di Kota Padang, khususnya anak-anak siswa SMA Muhammadiyah 1 Padang.

### **Target Luaran**

Luaran dari program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini adalah (1). Terbentuknya pemahaman tentang pemungutan suara termotivasi untuk ikut serta secara aktif (2). Mendorong penggunaan teknik pemungutan suara secara transparan dan terpercaya. (3) Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat meningkatkan partisipasi khususnya bagi pemilih pemula di SMA Muhammadiyah 1 Padang.



## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tahapan yakni: pertama adalah metode tahapan kegiatan pembinaan, kedua adalah praktek metode pelaksanaan pembinaan di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Adapun metode tahapan kegiatan pembinaan sebagai berikut:

1. Tim pembinaan melakukan survey dengan mendatangi lokasi dan berkoordinasi dengan pihak terkait di daerah tersebut, mengamati situasi dan mendiskusikan dengan pihak terkait, jenis pembinaan yang sangat dibutuhkan, mendiskusikan hasil kunjungan dengan tim pengusul, mempersiapkan materi pelatihan.
2. Tim pembinaan melaksanakan pembinaan dengan (a). mendatangi lokasi pembinaan dan melaksanakan proses pembinaan dengan tahapan acara: pembukaan, pelaksanaan pembinaan yang bersifat peningkatan pengetahuan mengenai pemilu serta keterampilan dalam pemungutan dan perhitungan suara, (b). pengabdian secara bergantian memberikan pembinaan dengan materi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Metode pelaksanaan praktek pembinaan dilakukan dengan menyampaikan materi (ceramah) sekaligus praktek/simulasi pada saat pemungutan dan perhitungan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Rincian metodenya sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama
  - Pemateri membuka kegiatan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilu, hal ini berguna untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa Muhammadiyah 1 Padang mengenai pemilu.
  - Pemateri menyampaikan materi tentang dasar-dasar Pemilihan umum dengan metode ceramah dan tanya jawab.
  - Pemateri membagikan materi kepada peserta untuk dipelajari kembali dan menutup pertemuan dengan memberikan pertanyaan umum tentang isi pertemuan pertama secara keseluruhan.
2. Pertemuan Kedua
  - Pemateri membuka kegiatan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pemungutan dan penghitungan suara, hal ini berguna untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai pemungutan dan penghitungan suara.
  - Pemateri menyampaikan materi tentang pemungutan dan perhitungan suara pada pemilihan umum dengan metode ceramah dan tanya jawab.
  - Pemateri membagikan materi kepada peserta untuk dipelajari kembali dan menutup pertemuan dengan memberikan pertanyaan umum tentang isi pertemuan pertama secara keseluruhan.
  - Pengabdian ini ditutup dengan melakukan praktek simulasi di TPS terkait dengan tahapan-tahapan pemilu, siswa memainkan peran sebagai petugas KPPS, peserta pemilu, petugas TPS dan saksi partai politik.

## **HASIL**

### **1. Hasil Pengabdian**

Pengabdian kepada masyarakat tentang Pembinaan peningkatan partisipasi politik pada pemilih pemula di SMA Muhammadiyah 1 Padang dilakukan bertiga yakni 2 orang



dari Dosen Program Studi Ilmu Politik yaitu: Riko Riyanda S.IP., M.Si dan Khairiyah S.IP., M.Hi dan didampingi 1 orang mahasiswa bernama Miftahul Jannah.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Padang ini bertujuan:

1. Memberikan pengetahuan (sosialisasi) kepada siswa-siswi khususnya kelas XII tentang pemilihan umum serentak yang akan dilakukan pada tahun 2024, adapun materi-materi yang disampaikan misalnya tahapan-tahapan pemilu serentak, hubungan antara lembaga pemilu dan bentuk pengawasannya, masalah dalam pemilu serentak, dan bagaimana mewujudkan pemilu yang berkualitas.
2. Memberikan pengetahuan tentang metode pelaksanaan pemilu dari tahapan pemilu sampai kepada pemungutan dan perhitungan suara.
3. Memberikan pengetahuan tentang pendidikan politik kepada siswa, sehingga nantinya siswa memahami bagaimana mewujudkan pemilu yang jujur dan adil (berintegritas), bersih serta terhindar dari praktek kecurangan-kecurangan dalam pemilu seperti praktek politik uang (*money politik*), kampanye hitam (*black campaign*) dan lain sebagainya.
4. Memberikan pengetahuan kepada siswa SMA Muhammadiyah untuk tidak *golput* pada perhelatan pesta demokrasi yang akan dilaksanakan pada pemilu 2024 nanti. Dengan kata lain partisipasi pemilih pemula sangat berarti dalam pencapaian pemilu yang berkualitas.

Tahap awal pengabdian yang kami lakukan adalah dalam bentuk sosialisasi (ceramah) dan penyampaian materi kepada siswa. *Pres test* yang kami lakukan kegiatan awalnya memberikan pemahaman kepada siswa tentang substansi dari pemilu. Apa pemahaman tentang pemilu sebagai landasan berdemokrasi, siapa saja peserta pemilu itu, dan apa tujuan dari pemilu itu sendiri, apa saja tahapan-tahapan pemilu dan kenapa rakyat terutama pemilih pemula mesti berpartisipasi dalam pemilu.

Pelaksanaan pembinaan kepada siswa di lakukan 2 hari, hari pertama dilakukan hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022. Hari pertama dimulai pukul 10.00 sampai 12.30. WIB di kelas XII. Peserta dari pelatihan ini berjumlah 30 orang. Acara ini dibuka oleh moderator yakni mahasiswa prodi ilmu politik yaitu Miftahul Jannah. Dalam pelaksanaan pengabdian ini kelihatan antusias siswa, sebab selama ini mereka belum pernah merasakan ikut pemilu karena rata-rata siswa Muhammadiyah 1 Padang baru memasuki usia 17 tahun. Artinya sangat tepat mereka disebut sebagai pemilih pemula dan ambil bagian untuk pemilu tahun 2024.

Kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi pelaksanaan yaitu: pada sesi pertama diisi dengan pemaparan materi, dan sesi kedua diisi dengan praktek atau simulasi di TPS sampai pada tahap pemungutan dan perhitungan suara.

## 2. Pembahasan

### 1. Pengenalan Pemilu Serentak Kepada Pemilih Pemula

Siswa kelas XII dianggap sebagai pemilih pemula. Dikatakan pemilih pemula karena sudah memenuhi syarat sebagai pemilih pemula untuk pertama kalinya. Bahasan yang disampaikan dalam pelatihan tersebut yaitu tahapan-tahapan pemilu serentak, hubungan antara lembaga pemilu dan bentuk pengawasannya, Masalah dalam pemilu serentak, pemilu yang berkualitas dan dampak dari pemilu serentak bagi pemilih di tahun 2024.



Berdasarkan putusan MK pemilu serentak mempunyai arti sebagai penggabungan pelaksanaan pemilu legislatif (pileg) dan pemilu presiden/wakil presiden (pilpres). Penggabungan pelaksanaan kedua pemilu tersebut sebagai amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945). Alasan dilakukan pemilu serentak bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas pesta demokrasi dan mengurangi hiruk pikuk politik, kemudian mengurangi kegaduhan politik, dan mensinergikan kebijakan pusat dan daerah.

Adapun pemilu nasional yang dimaksud dalam materi kami adalah pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR, DPD. Sedangkan pemilu lokal adalah pemilihan lokal untuk DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten dan Kota. Sedangkan untuk pemilihan kepala daerah (Pilkada) adalah untuk pemilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur di Tingkat Provinsi dan untuk pemilihan Calon Bupati dan Wakil Bupati di tingkat Kabupaten serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota untuk tingkat Kota.

Selain itu, pemaparan pematari juga berbicara tentang hubungan antara lembaga pemilu dan bentuk pengawasannya seperti:

- KPU – Partai Politik.
- KPU – Pemilih.
- KPU – Pengawas.
- Partai Politik – Pemilih.
- Calon Kepala Daerah – Pemilih.

Empat Prasyarat Pemilu Berkualitas adalah:

- Sistem rekrutmen kader di Parpol.
- Sistem hukum Pemilu yang pasti adil.
- Penyelenggara Pemilu yang Netral dan Profesional.
- Kecerdasan Pemilih.

Dampak Pemilu Serentak

- Efektif dan efisien pelaksanaan.
- Calon harus konsiten.
- Menjamin validitas data pemilih.
- Harus lebih kenal calon.
- Masalah konflik sosial dalam masyarakat karena adanya perbedaan orang-orang atau figur-figur yang didukung.
- Regulasi.
- Pengawasan ada di TPS.
- Monopoli parpol.
- Calon perseorangan.
- Anggaran.

Masalah Dalam Pemilu Serentak

- Politik Uang.
- Penghadangan, pemaksaan atau teror kepada pemilih agar memilih atau tidak memilih calon tertentu.
- Pemalsuan dokumen pemilihan.
- Penyalahgunaan jabatan.
- Penyelenggara yang menyelenggarakan pemilu baik tingkat KPU Prov, maupun KPU Kab/Kota terang-terangan memihak salah satu calon.



- Masalah Pendapatan pemilih pemilih dalam rangka penetapan DPS menjadi DPT
- Peningkatan kualitas kesadaran politik dan partisipasi masyarakat.

Pemilu Serentak yang akan dilaksanakan pada tahun 2024 dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali. Pelaksanaan Pemilu serentak menuntut komitmen dan tanggung jawab semua pihak, agar dapat berjalan dengan jujur, adil dan demokratis serta melahirkan sosok-sosok pemimpin baru yang mampu memajukan daerahnya untuk mensejahterakan rakyat.

## 2. Praktek Simulasi di TPS

Setelah sesi satu menyampaikan materi, sesi kedua tim pengabdian melakukan praktek simulasi tahapan-tahapan pemilu. Siswa berperan sebagai Ketua KPPS dan dibantu KPPS 2 sampai KPPS 7. Mereka memainkan perannya masing-masing agar pemilu kelihatan Luber dan Jurdil. Kemudian ada yang memainkan peran sebagai pemilih, saksi, pengawas TPS dan petugas ketertiban.

Pada Pemaparan kedua materi yang disampaikan tentang pemahaman teknik pemungutan suara dan perhitungan sekaligus dilanjutkan dengan pelatihannya. Bahasan yang disampaikan dalam pemaparan ke dua meliputi langkah-langkah pemungutan suara di TPS dan langkah-langkah perhitungan suara. Ada beberapa langkah dalam pemungutan suara di TPS yaitu (1) Menerima dan memeriksa nama pemilih, (2) Pemberian surat suara, (3) Pengaturan area bilik suara KPPS, (4) Mengatur area kotak suara KPPS 6, (5) Pemberian tanda tinta pada jari KPPS 7. Sedangkan dalam perhitungan suara hal-hal yang disampaikan diantaranya (1) Persiapan ruang, (2) Persiapan proses perhitungan, (3) Pembagian tugas anggota KPPS, (4) Rekonsiliasi, (5) Perhitungan surat suara, (6) Menghitung dan mencatat suara, (7) Sesuai perhitungan suara, (8) Verifikasi dan pengumuman hasil, (9) Pengemasan kotak suara.

Dapat dijelaskan secara singkat bahwa pada saat pemungutan suara Ketua KPPS memanggil pemilih untuk mengambil surat suara. Kemudian pemilih memeriksa kondisi surat suara sebelum menuju bilik suara. Setelah itu, pemilih menggunakan hak pilihnya (mencoblos) dengan alat coblos yang telah disediakan (paku) dengan mencoblos 1 (satu) kali pada kolom yang berisi nomor urut, pas foto, dan nama pasangan calon. Kemudian pemilih memasukkan surat suara ke dalam kotak sesuai jenis pemilihan dipandu oleh KPPS 6, dilanjutkan KPPS 7 meneteskan tinta dengan alat tetes ke salah satu jari pemilih yang telah menggunakan hak pilihnya. Terakhir Pada pukul 13.00 waktu setempat, ketua KPPS mengumumkan bahwa untuk dilakukan proses perhitungan suara yang disaksikan oleh saksi, pengawas TPS, dan Kamtibnas di sekitar lokasi TPS.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada pembinaan peningkatan partisipasi politik pada pemilih pemula di SMA Muhammadiyah 1 Padang sebagai berikut:

1. Kegiatan pembinaan pemungutan dan penghitungan suara ini berhasil menarik minat para pemilih pemula yakni: siswa SMA Muhammadiyah 1 Padang khususnya siswa di kelas XII yang sudah memenuhi persyaratan ikut dalam peserta pemilu pada tahun 2024.
2. Pemungutan suara merupakan proses pemberian suara oleh pemilih di TPS (Tempat Pemungutan Suara) dengan cara mencoblos pada nomor urut, nama, atau foto pasangan calon.



3. Siswa memahami proses penghitungan suara, sebab siswa langsung memainkan seni peran, sebagai petugas KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara), dan mereka memahami peserta pemilu yang terdiri dari pasangan calon, partai politik, caleg dan lain sebagainya. Disamping itu siswa diajarkan mana surat suara yang dinyatakan tidak sah, surat suara yang tidak digunakan dan surat suara rusak/keliru dicoblos.
4. Antusias siswa diharapkan mampu mewujudkan pemilu yang demokratis. Sebagai pemilih pemula siswa masih butuh pengetahuan yang cukup untuk terlibat berpartisipasi pada pemilu 2024. Sebab sukses tidaknya pemilu 2024 nanti sangat besar dipengaruhi oleh pemilih pemula.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Pada kesempatan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga pengabdian ini dapat berlangsung dengan baik. Terima kasih diucapkan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Kepala sekolah dan guru-guru SMA Muhammadiyah 1 Padang yang menjadi subjek pengabdian ini.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Asrinaldi. (2020). *Sisi Lain Pilkada, Memahami Kontestasi Politik Dari Sudut Praktis*. Penerbit Erkan CV. RUMah Kayu Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- [2] Idil Akbar. (2016). Pilkada Serentak Dan Geligat Dinamika Politik dan Pemerintahan Lokal Indonesia. *Cosmoque Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 95–110.
- [3] Nazirwan, E. (2019). Partisipasi Masyarakat Kota Padang Dalam Pemilu Pada Tanggal 17 April 2019. *Tatwir, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 1–7.
- [4] Tim Penyusun Biro Teknis dan Hupmas KPU. 2020. *Panduan KPPS, Pelaksanaan, Pemungutan dan Perhitungan Suara di TPS*. Jakarta.
- [5] <https://langgam.id/pilkada-saat-covid-19-partisipasi-pemilih-di-padang-tak-menurunhttps://padangkita.com/1-406-151-warga-golput-kalahkan-perolehan-suara-mahyeldi-audy-yang-menangi-pilgub-sumbar-2020/>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN